

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MUATAN IPS

Arif Rahman Hakim¹, Zalia Muspita², Yuniar Lestarini³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi
arif_pd@hamzanwadi.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-11-2021
Disetujui: 18-01-2022

Kata Kunci:

1. Pembelajaran Probing Prompting
2. Motivasi Belajar

Keyword:

1. Probing Prompting Learning Model
2. Motivation to Learning

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap motivasi belajar pada muatan IPS siswa kelas IV di SD Negeri 3 Borok Toyang Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest posttest design*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah 20 orang siswa. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Borok Toyang. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji t dengan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,8745 > 0,1734$) hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar pada muatan IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Borok Toyang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Abstract: This study aims to determine the effect of the *probing prompting learning model* on learning motivation on the social studies content of grade IV students at SD Negeri 3 Borok Toyang in the 2021/2022 academic year. This type of research is an experimental study with a one group pretest posttest design. The sample design in this study was class IV with a total of 20 students. The research sample was determined by saturated sampling. The results of this study indicate that there is an effect of the *probing prompting learning model* on the learning motivation of fourth students at SD Negeri 3 Borok Toyang. This is shown from the results of data analysis using the t test with the result of hypothesis that $t_{count} > t_{table}$ ($3,8745 > 0,1734$). This shows that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that the *probing prompting learning model* has an influence on learning motivation in IV grade student at SD Negeri 3 Borok Toyang in the 2021/2022 school year.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.6101>



This is an open access article under the CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan bangsa, tanpa adanya pendidikan suatu bangsa tidak akan pernah maju. Dalam hal ini sekolah merupakan ajang pendidikan kedua setelah keluarga bagi anak-anak. Namun dalam mencapai semua tujuan pendidikan banyak sekali rintangan hambatan, halangan, tantangan maupun permasalahan, lebih-lebih di masa sekarang ini. Seorang guru atau pengajar harus benar-benar memahami semua konsep tentang mengajar baik dari segi strategi, metode, model, pendekatan dalam

mengajar. Berbagai macam pilihan metode maupun model pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk menentukan metode atau model pembelajaran yang tepat dan tentunya sesuai dengan keadaan siswa yang dihadapi. masing-masing metode atau model pembelajaran tersebut memiliki kemampuan untuk mengakomodasikan proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terlalu pakem dan proses pembelajaran juga lebih aktif, menyenangkan dan sesuai dengan apa yang diinginkan guru dalam mengajarkan peserta didiknya (Wahab, 2012: 27).

Pendidikan IPS merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, Pendidikan IPS juga

pada hakikatnya adalah pendidikan yang berupamateri yang digali dari kehidupan sehari-hari seorang siswa dengan masyarakat secara nyata. Namun pada kenyataannya yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung khususnya pada pembelajaran IPS guru hanya mengajarkan kepada peserta didik tentang teori yang ada didalam buku saja tanpa mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari seorang siswa yang sedang mereka hadapi. Seringkali siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran karena proses pembelajaran hanya mengandalkan kepada siswa tentang teori menghafal (Gunawan, 2015: 39). Dalam dunia pendidikan motivasi merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan kompetensi dan minat belajar siswa. Di era fase new-normal covid 19 sekarang ini banyak sekali ditemukan siswa yang kurang minat dalam belajar dikarenakan siswa yang sudah terbiasa libur terlalu lama, pembelajaran daring yang kurang optimal dan pembelajaran yang membosankan.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maka perlu dilakukan langkah-langkah strategis melalui berbagai upaya inovasi dan progresif seperti penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk memberikan sebuah semangat atau motivasi kepada peserta didik agar proses pembelajaran didalam kelas menjadi lebih aktif dan hasil belajar menjadi lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan semangat atau motivasi siswa kembali hidup yaitu model pembelajaran *probing prompting*.

1. Pengertian *Probing Prompting*

Probing prompting sangat erat kaitannya dengan serangkaian pertanyaan-pertanyaan sehingga proses pembelajaran bisa lebih aktif dan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa meningkatkan daya pikir peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif.

Menurut Suherman dalam Miftahul (2013: 281) Model pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran yang menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

2. Langkah-langkah Pembelajaran *Probing Prompting*

Menurut Sudarti dalam Miftahul (2017: 32) langkah-langkah pembelajaran *probing prompting* dijabarkan melalui tujuh tahapan teknik *probing* yang kemudian dikembangkan dengan *prompting* sebagai berikut:

- a. Guru menghadapkan peserta didik pada situasi yang baru, misalkan dengan memperlihatkan suatu gambar, rumus, atau situasi lain nya yang mengandung permasalahan.
- b. Guru menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan suatu permasalahan.
- c. Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh peserta didiknya.
- d. Guru menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
- e. Guru menunjuk salah satu peserta didiknya untuk menjawab pertanyaan dari soal yang telah diberikan guru sebelumnya.

3. Motivasi

Menurut Donald dalam Sardiman (2012: 73) “motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa motivasi itu diawali dengan adanya suatu perubahan energy yang ada pada setiap individu manusia dan motivasi juga ditandai dengan munculnya *feeling* seseorang. *Feeling* berkaitan dengan persoalan-persoalan kejiwaan dan emosi yang dapat mempengaruhi tingkahlaku manusia. Sehingga motivasi merupakan respon dari suatu tindakan berupa tujuan, Dimana tujuan ini berkaitan dengan kebutuhan. Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi di SDN 3 Borok Toyang yaitu penguasaan kelas yang dilakukan oleh guru masih kurang dilihat dari cara penyampaian materi yang tidak memberikan stimulus yang bisa merespon siswa untuk mengaitkan apa yang sedang dipelajarinya dengan pengalaman yang sudah dialami oleh siswa, sehingga siswa kurang termotivasi dan tidak mampu menyerap semua informasi yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran guru juga hanya memberikan arahan-arahan saja tanpa menjelaskan secara rinci dan jelas terhadap materi yang diajarkan. Ketika proses pengayaan, guru hanya membagikan buku paket lalu memberikan tugas untuk menjawab soal-soal yang sudah ada di buku paket tanpa mengetahui apakah siswa sudah mengerti terhadap pelajaran yang sudah diberikannya sebelumnya. Pada saat mengerjakan tugas terlihat masih banyak siswa yang bingung dan sedikit siswa yang berani bertanya kepada guru tentang hal yang belum dimengerti, terlihat satu dua siswa saja yang aktif bertanya

sedangkan siswa yang lain tidak bertanya sama sekali.

Berdasarkan asumsi yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini peneliti ingin membahas mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan IPS Kelas IV SD Negeri 3 Borok Toyang Tahun Pelajaran 2021/2022".

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*. Desain eksperimen merupakan suatu tehnik yang dapat dipertanggung jawabkan, untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel sebab terhadap variabel akibat (Djaali, 2020: 139). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Borok Toyang ndengan menggunakan sampel jenuh.

Variabel penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran *probing prompting*, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan angket. observasi yang digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan data secara langsung oleh peneliti sendiri dengan melihat keadaan tempat penelitian terkait *dengan minat, motivasi siswa dalam pembelajaran dan observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung*. Angket diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui respon motivasi siswa terhadap pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *probing prompting*. Melalui angket ini peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh model tersebut terhadap pembelajaran IPS.

Penelitian ini dapat menghasilkan data yang valid, maka instrumen penelitiannya pun harus valid. Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen suatu penelitian yang digunakan pada penelitian ini, penulis akan melakukan uji validitas, yaitu validitas yang menunjukkan bahwa soal tes tersebut dapat mengukur tujuan pembelajaran khusus tertentu sesuai dengan materi isi pelajaran yang diberikan. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan. Uji validitas *item* pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- $\sum xy$: jumlah perkalian X dan Y

- $\sum x^2$: jumlah kuadrat variabel X
- $\sum y^2$: jumlah kuadrat variabel Y

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right],$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item
- V_t^2 = varian total

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan tabel *Kolmogorov Smirnov* dengan rumus:

$$D = \text{maksimal } F_o(X) - S_n(X)$$

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus uji-t.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

- t = Koefisien t
- \bar{X}_1 = Rata-rata kelompok eksperimen
- \bar{X}_2 = Rata-rata kelompok kontrol
- S_1^2 = Varian kelompok eksperimen
- S_2^2 = Varian kelompok kontrol
- n_1 = Jumlah sampel kelompok eksperimen
- n_2 = Jumlah sampel Kelompok kontrol

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 12 Juli sampai dengan tanggal 21 Juli dengan mengambil jam pembelajaran pada muatan IPS saja. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data motivasi belajar siswa khusus pada muatan IPS. Dari data hasil angket siswa yang telah dilakukan peneliti didapatkan skor rata-rata nilai *pretest* 71,8 dengan standar deviasi 5,81 sedangkan nilai rata-rata dari nilai *posttest* 84,8 dengan standar deviasi 6,04.

Data hasil penelitian yang memperlihatkan tingkat motivasi belajar siswa pada hasil data pretest angket motivasi belajar siswa diatas bisa disimpulkan oleh peneliti hasil dari jawaban 20 siswa memperoleh tertinggi yaitu 85, kemudian skor terendah yaitu 60.

Adapun rata-rata dari data pretest 71,8 dan standar deviasinya 5,81. Setelah mengetahui jumlah data *pretest* angket motivasi belajar siswa tahap selanjutnya peneliti kembali menyebarkan angket pada saat melakukan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *probing prompting* untuk mengetahui data *posttest* belajar siswa.

Adapun hasil dari *posttest* motivasi belajar siswa yang dijawab oleh 20 siswa yang sama pada saat menjawab *pretest* yaitu dari data *posttest* peneliti bisa menyimpulkan bahwa skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 75. Adapun rata-ratanya yaitu 84,8 dan standar deviasinya 6,04. Setelah mengetahui data yang terkumpul berupa data *pretest* dan *posttest* angket motivasi belajar siswa tahap selanjutnya melakukan uji normalitas data, uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dari populasi yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dapat dilihat berdasarkan jumlah skor dari hasil uji normalitas data, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas Data

| No | Test | D_{hitung} | D_{tabel} | Ket |
|----|----------|--------------|-------------|--------|
| 1 | Pretest | 0,098 | 0,294 | Normal |
| 2 | Posttest | 0,143 | 0,294 | Normal |

Berdasarkan tabel di atas nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas data *posttest* nilai D_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,143 dan D_{tabel} sebesar 0,294 hal ini menunjukkan bahwa D_{hitung} kurang dari D_{tabel} yang berarti hasil data berdistribusi normal. Setelah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal maka uji hipotesis dapat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perlakuan yang diberikan peneliti berupa implementasi model pembelajaran *probing prompting* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Borok Toyang tahun pelajaran 2021/2022 dengan hasil dapat dilihat dari hasil uji hipotesis pada taraf signifikan 5% $\alpha = 0,05$ menghasilkan T_{hitung} sebesar 3,8745 dan T_{tabel} sebesar 0,734, ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,8745 > 0,734$) dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan $dk = n - 2 = 20 - 2 = 18$.

Dengan demikian H_a diterima yaitu "Terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran *probing prompting* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Borok Toyang." Sedangkan H_o ditolak yaitu "Tidak terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran *probing prompting* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Borok Toyang." Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak maka terdapat pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap motivasi

belajar pada muatan IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Borok Toyang Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta data yang terkumpul dan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap motivasi belajar pada muatan IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Borok Toyang tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini di buktikan berdasarkan skor rata-rata *pretest* yaitu 71,8 kemudian setelah diberikan perlakuan oleh peneliti terjadi peningkatan, ini bisa dibuktikan dengan skor rata-rata *posttest* 84,8. Selain itu pada penelitian ini juga sesuai dengan hipotesis hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan uji-t dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,8745$ dan $t_{tabel} = 0,734$, maka hipotesis berbunyi " H_a " diterima sedangkan " H_o " ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan cukup signifikan dari penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap motivasi belajar siswa pada muatan IPS kelas IV SD Negeri 3 Borok Toyang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Guru seharusnya pandai dalam memilih model pembelajaran yang bagus, sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajarannya sehingga dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan.
2. Bagi pihak sekolah hendaknya mendorong seluruh guru agar selalu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan terhadap model-model pembelajaran yang dapat digunakan dan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Untuk pembaca diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya melalui penelitian yang dilakukan sehingga bermanfaat bagi semua kalangan atau pelaku yang bernaung di bawah payung pendidikan.
4. Kepada peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam lagi terkait dengan hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini sehingga dapat meningkatkan kualitas penelitian dimasa yang akan datang.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Akbar Sa'dun. (2013). *Intrumen Prangkat Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Ami Septina Lestari, Mijahamuddin Alwi, Arif Rahman Hakim. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran*

Base Learning (PBL) Berbantuan Soal High Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Masbagik Utara. Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar. Vol. 4, No. 1, Hal 1-6.

Arif Rahman Hakim, Saprudin Jauhari, Nita Sugawa. (2020). *Pengaruh Bacaan Sastra Anak Terhadap Perkembangan Intelektual Bahasa siswa kelas V Sekolah Dasar.* Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar. Vol. 3, No. 2, Hal 87-91.

Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Huda Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran,* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Susanto Ahmad. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar,* Jakarta: Prenada media Group.

Viola, V.,N., & Kriswandani. (2018) *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dariself Efficacy.* Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. Volume 8, Nomor 2, hal. 189-196.

Wahab. (2012) *Metode Dan Model-Model Mengajar,* Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).